

Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran PAI Materi Tata Cara Perawatan Jenazah

Muhammad Safi'i^{1*}, Satriah², Moh. Tauhid³

^{1,2,3}STAI Sangatta Kutai Timur, Indonesia

*e-mail: syafimuhammad744@gmail.com¹, Satriahstais@gmail.com²,
Muhammadtauhid73@gmail.com³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode demonstrasi dalam peningkatan pemahaman siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi tata cara perawatan jenazah di SMA Negeri 1 Sangatta Utara. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis Miles dan Huberman yaitu data *condensation*, data *display*, dan data *conclusion drawing/verivication*. Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi pada materi tata cara perawatan jenazah di SMA Negeri 1 Sangatta Utara sangat efektif dikarenakan siswa dapat memahami serta mempraktekkan apa yang telah disampaikan langsung oleh guru dan penggunaan metode demonstrasi membuat pembelajaran menjadi lebih aktif. faktor penghambat yang mempengaruhi penggunaan metode demonstrasi yaitu waktu yang ditetapkan tidak mencukupi untuk mendemonstrasikan tata cara perawatan jenazah secara keseluruhan. Solusi yang diberikan ialah guru dapat meringkas beberapa tata cara perawatan jenazah.

Kata kunci: Metode Demonstrasi, Pemahaman, Materi Perawatan Jenazah

Abstract

The aim of this research is to find out how to use methods to increase students' understanding in Islamic Religious Education learning regarding procedures for caring for corpses at SMA Negeri 1 Sangatta Utara. The type of research used is descriptive research. The approach in this research is a qualitative research approach. Data collection techniques in this research are observation, interviews and documentation. Meanwhile, the data analysis technique used in this research is the Miles and Huberman analysis technique, namely data condensation, data presentation, and drawing conclusions/data verification. Based on the results of this research, it shows that the use of efficiency methods in material on procedures for caring for corpses at State High School 1 North Sangatta is very effective because students can understand and put into practice what has been conveyed directly by the teacher and the use of efficiency methods makes learning more active. The inhibiting factor that influences the use of the roasting method is that the time specified is not enough to demonstrate the procedures for caring for the corpse as a whole. The solution given is that the teacher can summarize several procedures for caring for corpses.

Keywords: Demonstration Method, Understanding, Corpse Material

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa. Salah satu aspek yang diajarkan dalam PAI adalah tata cara perawatan jenazah, yang mencakup proses memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah sesuai dengan syariat Islam. Materi ini tidak hanya penting dari segi keagamaan, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan pada siswa. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang perlu dipenuhi pada setiap tahapan kehidupan. Sekelompok orang tidak mungkin hidup dan berkembang sedemikian rupa sehingga dapat memuaskan keinginannya untuk maju, berkembang, dan mencapai kebahagiaan sesuai dengan definisi mereka tentang apa artinya hidup jika tidak terdidik. Pendidikan sangat penting bagi negara berkembang seperti Indonesia dan perlu ditingkatkan sejalan dengan tuntutan ekspansi yang progresif (Kamal, 2023).

Secara teoritis, pembelajaran adalah proses dimana siswa mengembangkan prinsip moral, standar etika, dan pemikiran kreatif melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Namun banyak latihan pembelajaran yang digunakan saat ini mengabaikan inisiatif dan kreativitas siswa. Model dan sistem pendidikan yang mengutamakan penguasaan intelektual dan memusatkan proses pembelajaran pada guru di kelas adalah penyebab utama hal ini, karena memaksa siswa menunggu guru menjelaskan sesuatu sebelum mencatat dan menghafalkannya (Dzofir, 2020).

Metode pengajaran yang tepat sangat diperlukan untuk memastikan siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk tujuan ini adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi melibatkan pemberian contoh nyata atau simulasi dari suatu proses, sehingga siswa dapat melihat langsung bagaimana sesuatu dilakukan dan kemudian menirunya. Metode ini dianggap efektif karena memungkinkan siswa untuk belajar melalui observasi dan praktik langsung. Diantara metode belajar mengajar salah satunya adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode yang cara penyajian pembelajarannya dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan, yang disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. serta siswa bisa langsung mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung (Arifuddin et al., 2018).

Salah satu ibadah yang mengandung nilai sosial kemasyarakatan dan menuntut penekanan aspek afeksi dan praktik adalah perawatan jenazah (*tajhiz al-mayyit*). Mengurus jenazah (*tajhiz al-mayyit*) dalam Islam adalah ibadah yang hukumnya adalah fardhu kifayah. Fardhu kifayah dapat dipandang sebagai ibadah yang mengandung nilai sosial tinggi karena ada unsur ketergantungan serta kebersamaan antar satu muslim dan yang lainnya. Agama Islam mempunyai tata cara tersendiri dalam mengurus jenazah. Hukum mengurus jenazah dalam Islam sendiri, masuk ke dalam fardhu kifayah. Fardhu kifayah artinya kewajiban yang apabila dilakukan oleh sebagian orang, maka gugurlah kewajiban bagi umat Islam lainnya (Luthfiyyah et al., 2022).

Agama Islam mempunyai tata cara tersendiri dalam mengurus jenazah. Hukum mengurus jenazah dalam Islam sendiri, masuk ke dalam fardhu kifayah. Fardhu kifayah artinya kewajiban yang apabila dilakukan oleh sebagian orang, maka gugurlah kewajiban bagi umat Islam lainnya. Fardhu kifayah dalam merawat jenazah adalah mulai dari memandikan, mengkafani, mensalatkan, dan menguburkan (Oktaviani et al., 2023).

Sekolah SMA Negeri 1 Sangatta Utara merupakan salah satu sekolah yang menerapkan penggunaan metode demonstrasi dalam peningkatan pemahaman siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam materi tata cara perawatan jenazah. Berdasarkan hasil pra observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Sangatta Utara yang terdapat pada kelas XII IPS 1 ditemukan beberapa problematika guru PAI dalam menyampaikan materi tata cara perawatan jenazah. Salah satu problematika yang di hadapi guru PAI pada kelas XII IPS 1 di SMAN 1 Sangatta Utara yaitu kurangnya minat serta semangat peserta didik dalam kegiatan belajar menggunakan metode demonstrasi. Hal ini disebabkan oleh waktu yang sedikit/terbatas dalam penerapan metode demonstrasi. Metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tata cara perawatan jenazah dalam pembelajaran PAI.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh (Anisa 2018) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas yang menggunakan metode demonstrasi memiliki peningkatan pemahaman yang signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol. Siswa lebih mudah mengingat dan memahami langkah-langkah perawatan jenazah setelah melihat dan melakukan demonstrasi. Berikutnya Penelitian oleh (Rizki 2020), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Siswa yang diajarkan dengan metode demonstrasi menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang tata cara perawatan jenazah. Guru juga melaporkan bahwa siswa lebih tertarik dan aktif selama pembelajaran. Metode demonstrasi efektif dalam membantu siswa memahami materi perawatan jenazah, karena melibatkan pengalaman langsung dan partisipasi aktif. Ada juga penelitian dari (Nurhayati 2021) yang menyimpulkan bahwa Pemahaman siswa meningkat setelah penerapan metode demonstrasi. Siklus pertama menunjukkan peningkatan yang moderat, sedangkan siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa. Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI materi tata cara perawatan jenazah efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran PAI materi tata cara perawatan jenazah, berikut adalah gap dan novelty yang dapat diidentifikasi: Meskipun beberapa penelitian telah dilakukan tentang penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI, masih ada kebutuhan untuk penelitian lebih lanjut yang mengeksplorasi konteks yang berbeda, seperti sekolah-sekolah dengan kondisi lingkungan atau struktur kurikulum yang berbeda. Beberapa penelitian cenderung fokus pada pemahaman umum siswa terhadap metode demonstrasi tanpa mempertimbangkan aspek-aspek spesifik dari materi PAI tertentu, seperti tata cara perawatan jenazah. Penelitian lebih lanjut dapat menggali lebih dalam bagaimana metode demonstrasi dapat diterapkan secara efektif pada aspek-aspek teknis dan praktis dari materi PAI ini.

Adapun Noveltynya adalah Penggunaan teknologi dalam mendukung metode demonstrasi, misalnya penggunaan video tutorial atau simulasi komputer untuk melengkapi demonstrasi langsung, dapat menjadi inovasi baru dalam penelitian ini. Ini dapat meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan pengajaran PAI di era digital. Pengembangan instrumen evaluasi yang lebih canggih dan relevan untuk mengukur pemahaman siswa setelah menggunakan metode demonstrasi, seperti penilaian berbasis kompetensi atau portofolio, dapat menambah nilai penelitian ini dalam konteks evaluasi pembelajaran yang lebih holistik. Penelitian yang mengeksplorasi bagaimana pemahaman siswa melalui metode demonstrasi dapat terintegrasi dengan nilai-nilai sosial dan spiritual dalam konteks pendidikan agama Islam juga dapat menjadi sumbangan baru yang signifikan. Ini dapat membantu memperkaya diskusi tentang relevansi dan penerapan nilai-nilai agama dalam pendidikan modern.

Dengan mengisi gap-gap ini dan mengembangkan aspek-aspek novelty yang diusulkan, penelitian selanjutnya dapat lebih memperdalam pemahaman tentang efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI materi tata cara perawatan jenazah, serta memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan metodologi dan praktek pendidikan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai sebuah penelitian dan mengangkat kasus tersebut dengan berjudul "Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Tata Cara Perawatan Jenazah di SMA Negeri 1 Sangatta Utara."

METODE

Pendekatan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menguraikan suatu fenomena atau keadaan tanpa melakukan manipulasi variabel atau mencari hubungan sebab-akibat. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang akurat, sistematis dan rinci tentang suatu keadaan atau fenomena tertentu. Jenis penelitian deskriptif dapat melibatkan observasi, survei atau studi kasus (Anggito & Setiawan, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan suatu metode mengajar, seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta murid sendiri memperlihatkan kepada seluruh kelas tentang sesuatu proses atau kaifiyah melakukan sesuatu (Zuhairini, 1983). Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani "*metodos*". Kata ini terdiri dari dua suku kata: yaitu "*metha*" yang berarti melalui atau melewati dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam "Kamus Besar Bahasa Indonesia", metode adalah: "Cara yang teratur dan terpicik baik-baik untuk mencapai maksud" (Arief, 2002).

Menurut Syaiful proses pemberian contoh kepada siswa terhadap materi yang akan disampaikan agar mereka dapat meniru dan memperagakan kembali segala sesuatu yang berkaitan dengannya melalui cara kerja yang metodis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan dikenal dengan metode demonstrasi yang lebih disukai (Yuningsih et al., 2024).

Majid berpendapat bahwa Teknik demonstrasi adalah suatu cara untuk memberikan pelajaran kepada siswa dengan menunjukkan kepada mereka contoh nyata atau simulasi dari suatu skenario, proses, atau objek tertentu. Demonstrasi khusus ini adalah contoh strategi pengajaran yang mendemonstrasikan suatu proses; tujuannya adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat, mendengar, dan meniru materi yang ditawarkan (Amrul, 2022).

Pemahaman Siswa

Menurut Benjamin S. Bloom dikutip oleh Anas Sudjiono mengatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat (Sudijono, 2011). Siswa menurut Prof. Dr. Shafique Ali Khan, pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan (Saputra, 2015). Sudaryono mengatakan: "pemahaman siswa merupakan ukuran kesanggupan seseorang dalam memahami atau memahami kegiatan yang dilakukannya, maka dalam pembelajaran guru harus memahami atau memahami materi yang diajarkannya kepada siswa. Pemahaman diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menangkap makna dan makna materi yang dipelajari, yang diungkapkan dengan menjelaskan pokok-pokok bacaan atau mentransformasikan data yang disajikan dalam bentuk satu ke bentuk lainnya (Ladita, 2023)."

Pendidikan Agama Islam

Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut rumusan Seminar Nasional tentang Pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960 adalah sebagai pengarah dan bimbingan terhadap pertumbuhan ruhani dan jasmani manusia menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, membelajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam (Ahmadi, 2008).

Menurut Zakiyah Dradjat, Pendidikan Agama Islam merupakan upaya untuk membina dan mengembangkan siswa perempuan agar mereka memahami prinsip-prinsip Islam secara utuh atau “kafah”, dengan tujuan akhir adalah kemampuan siswa untuk menerapkan keyakinan agamanya sebagai pedoman hidup. dan dalam praktek sehari-hari (Permata & Nasution, 2022).

Menurut Irna Andriati Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang bertujuan membina dan membimbing peserta didik untuk mencapai kepribadian yang matang. Melalui Pendidikan Agama Islam ini, peserta didik diharapkan mampu mengintegrasikan fungsi iman, ilmu dan amal shalih untuk mencapai kehidupan yang harmonis di sini dan di sini, karena tujuan tertinggi Pendidikan Agama Islam adalah mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat (Nasihin, 2015).

Perawatan Jenazah

Imam Muhyiddin Nawawi al-Dimasyqi menukilkan pendapat pengarang kitab al-Mathali’ yang meriwayatkan dari Imam Ibn Faris dimana beliau mengatakan: kata al-Janaiz bentuk jamak dari maṣdar (infinite) lafaz al-Janazah, terambil dari kata kerja Janaza, Yajnizu, Janzan dan Janazatan yang memiliki arti menutup (Al-Dimasyqi, 1998).

Ibnu Mas’ud dan Zainal Abidin S., mengartikan kata jenazah sebagai orang yang telah meninggal yang diletakkan didalam usungan (keranda) dan hendak dibawa ke kubur untuk dimakamkan (Ibnu Mas’ud, 2000).

Pengertian al-maut, kata “maut” berasal dari bahasa arab artinya adalah mati atau meninggal dunia, dan dapat juga diartikan yaitu: binasa, hancur dan rusak. Ahmad Idris Ibn Zakariyyā mengartikan kata al-maut secara bahasa sebagai Hilangnya kekuatan dari sesuatu, dan hilang itu berarti mati; lawan katanya adalah hidup (*hayy*) sedangkan pandangan Ibn Kathī, kematian menurutnya adalah segala sesuatu yang ada di bumi itu binasa dan zat yang kekal hanyalah Allah yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan. Berbeda dari Muhammad Ismā’il Ibrāhīm, ia mengartikan kata al-maut sebagai terpisahnya kehidupan dari sesuatu, lalu menjadi mati (Al-Misrī, 1980).

1. Penggunaan metode demonstrasi dalam peningkatan pemahaman siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi tata cara perawatan jenazah di SMA Negeri 1 Sangatta Utara

Penggunaan metode demonstrasi di sekolah SMA Negeri 1 Sangatta Utara dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Tata Cara Perawatan Jenazah adalah metode yang tepat didalam memberikan pemahaman kepada siswa. Penggunaan metode demonstrasi juga menarik ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran karena metode tersebut tidak monoton hanya menggunakan penjelasan atau diskusi. Penggunaan metode demonstrasi lebih memudahkan untuk mencapai tujuan dan target pembelajaran yang telah dirancang oleh seorang guru. Pada teori Syaiful menjelaskan bahwa proses pemberian contoh kepada siswa terhadap materi yang disampaikan agar mereka dapat meniru dan memperagakan kembali segala sesuatu yang berkaitan dengannya melalui cara kerja yang metode untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan dikenal dengan metode demonstrasi yang lebih disukai (Hermawan et al., 2022).

Berdasarkan temuan penelitian mengenai Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Materi Peawatan Jenazah di SMA Negeri 1 Sangatta Utara yang telah dipaparkan diatas jika dikaitkan dengan teori Syaiful, Maka Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Materi Perawatan Jenazah telah memberikan pemahaman kepada siswa SMA Negeri 1 Sangatta Utara telah sesuai dengan teori Syaiful, meskipun demikian terdapat ada sedikit perbedaan seperti seluruh siswa menyukai penggunaan metode demonstrasi di dalam pembelajaran.

Kemudian teori Majid menjelaskan bahwa Teknik demonstrasi adalah suatu cara untuk memberikan pelajaran kepada siswa dengan menunjukkan kepada mereka contoh nyata atau simulasi dari suatu *scenario*, proses, atau objek tertentu. Demonstrasi khusus ini adalah contoh strategi pengajaran yang mendemonstrasikan suatu proses, tujuannya adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat, mendengar, dan meniru materi yang dijelaskan (Amrul, 2022). Maka penggunaan metode demonstrasi di SMA Negeri 1 Sangatta Utara telah sesuai dengan dengan teori Majid yang dimana penggunaan metode demonstrasi adalah suatu cara guru untuk memberikan pelajaran kepada siswa dengan cara memperaktekkan terlebih dahulu terkait materi yang telah dijelaskan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) materi tata cara perawatan jenazah di SMA Negeri 1 Sangatta Utara terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Metode ini menarik minat siswa lebih daripada metode tradisional yang bersifat monoton, seperti ceramah atau diskusi, karena memberikan contoh nyata yang dapat ditiru dan dipraktikkan oleh siswa. Teori Syaiful menekankan pentingnya memberikan contoh kepada siswa agar mereka dapat meniru dan memperagakan materi yang diajarkan. Penggunaan metode demonstrasi di SMA Negeri 1 Sangatta Utara sesuai dengan teori ini, karena siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan tetapi juga melihat langsung cara pelaksanaan tata cara perawatan jenazah. Meskipun seluruh siswa menyukai metode ini, hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi tidak hanya membantu dalam pemahaman tetapi juga meningkatkan ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran.

Sementara teori Majid menyatakan bahwa teknik demonstrasi memberikan pelajaran kepada siswa dengan menunjukkan contoh nyata atau simulasi dari suatu skenario atau proses. Penggunaan metode demonstrasi di SMA Negeri 1 Sangatta Utara juga sesuai dengan teori ini, karena guru mencontohkan tata cara perawatan jenazah sebelum siswa mempraktikkannya. Ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat, mendengar, dan meniru materi yang dijelaskan, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih mendalam.

Dengan demikian terdapat penggunaan metode demonstrasi dalam materi perawatan jenazah untuk meningkatkan pemahaman siswa di SMA Negeri 1 Sangatta Utara. Penggunaan metode demonstrasi dalam perawatan jenazah seperti guru mencontohkan terlebih dahulu kemudian diperaktekkan kembali oleh siswa. Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI materi tata cara perawatan jenazah di SMA Negeri 1 Sangatta Utara sesuai dengan teori-teori pendidikan yang relevan, seperti teori Syaiful dan Majid. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Dengan demikian, metode demonstrasi adalah cara yang efektif untuk mencapai tujuan dan target pembelajaran yang telah dirancang oleh guru, serta memudahkan siswa dalam memahami dan mempraktikkan materi yang diajarkan.

2. Pemahaman siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi tata cara perawatan jenazah di SMA Negeri 1 Sangatta Utara.

Pemahaman diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menangkap makna dan makna materi yang dipelajari, yang di ungkapkan dengan menjelaskan

pokok-pokok bacaan atau mentransformasikan data yang disajikan dalam bentuk satu ke bentuk lainnya. Terdapat pemahaman siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi tata cara Perawatan Jenazah di SMA Negeri 1 Sangatta Utara. Pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi tata cara perawatan jenazah mencakup memahami materi yang telah diberikan, kemudian meperaktekkan terkait materi yang telah di pelajari terlebih dahulu. Dengan penjelasan yang disampaikan lebih awal oleh seorang guru, siswa nantinya akan lebih mudah melanjutkan sampai pada proses praktek tentang tata cara perawatan jenazah. Setelah memahami materi tersebut siswa akan membagi ke kelompoknya seperti beberapa siswa yang khusus di tata cara mengkafani dan beberapa siswa khusus di tata cara mengkafani. Hal tersebut akan membantu siswa dengan mudah untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan juga dengan pembentukan kelompok akan membantu memudahkan guru dalam menilai siswa yang aktif, siswa yang bersemangat, dan siswa yang kurang ketertarikan dalam penggunaan metode demonstrasi tersebut.

Pada teori Nana Sudjana yang menjelaskan ada tiga kategori yang dapat digunakan untuk mengkategorikan pengetahuan. Pertama, pemahaman terjemahan nyata, yaitu pemahaman yang paling rendah. Tahap kedua adalah pemahaman interpretatif, yang melibatkan pembuatan hubungan antara apa yang diketahui sebelumnya dan apa yang telah diketahui sekarang, atau menghubungkan berbagai titik grafik dengan peristiwa dan membedakan antara peristiwa utama dan non-utama. Dari segi tingkatan, pemahaman ekstrapolasi adalah yang ketiga atau tertinggi. Ekstrapolasi diperkirakan akan memungkinkan seseorang untuk melihat lebih dari sekedar kata-kata tertulis, memperkirakan hasil, atau memperluas pemahaman mereka tentang situasi, dimensi, kasus, dan isu (Juhadi, 2021).

Berdasarkan temuan penelitian mengenai pemahaman siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi tata cara perawatan jenazah di SMA Negeri 1 Sangatta Utara yang telah dipaparkan diatas jika dikaitkan dengan pemahaman siswa sebagaimana dalam teori Nana Sudjana Maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi tata cara perawatan jenazah di SMA Negeri 1 Sangatta Utara sudah dengan pemahaman siswa di dalam teori Nana Sudjana.

Dengan demikian pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi tata cara perawatan jenazah mencakup pemahaman materi terlebih dahulu, kemudian penguatan materi kembali tanpa penjelasan dari guru atau menghafal materi yang telah dipelajari, dan terakhir siswa mempraktekkan kembali tata cara perawatan jenazah setelah diberikan contoh terlebih dahulu oleh guru. Berdasarkan pembahasan tentang pemahaman siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi tata cara perawatan jenazah di SMA Negeri 1 Sangatta Utara, maka Pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI tentang tata cara perawatan jenazah mencakup: Pemahaman materi, dimana siswa memahami materi yang telah diberikan oleh guru melalui penjelasan awal yang memadai. Lalu Praktek langsung dengan mempraktekkan materi yang telah dipelajari, yang melibatkan pembagian tugas dalam kelompok, seperti tata cara mengkafani dan menshalati jenazah. Metode demonstrasi membantu siswa dalam memahami dan mempraktekkan tata cara perawatan jenazah dengan lebih baik. Guru memberikan penjelasan awal yang jelas dan contoh praktis sebelum siswa melanjutkan ke praktek mandiri. Pembagian kelompok membantu mempermudah penilaian oleh guru terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa di SMA Negeri 1 Sangatta Utara sesuai dengan tingkatan pemahaman dalam teori Nana Sudjana. Siswa menunjukkan pemahaman dasar, interpretatif, dan ekstrapolatif dalam pembelajaran PAI materi tata cara perawatan jenazah.

Pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI materi tata cara perawatan jenazah di SMA Negeri 1 Sangatta Utara mencakup pemahaman materi, penguatan materi tanpa penjelasan guru, dan praktek mandiri. Dengan demikian, pemahaman siswa telah mencapai tingkatan yang diharapkan sesuai dengan teori Nana Sudjana, yaitu pemahaman terjemahan nyata, interpretatif, dan ekstrapolatif. Pemahaman ini diperkuat dengan metode demonstrasi yang efektif, pembagian kelompok yang strategis, dan praktek langsung yang memungkinkan siswa untuk menerapkan materi yang telah dipelajari.

3. Solusi mengatasi hambatan penggunaan metode demonstrasi dalam peningkatan pemahaman siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi tata cara perawatan jenazah di SMA Negeri 1 Sangatta Utara

Solusi mengatasi hambatan penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi tata cara perawatan jenazah di SMA Negeri 1 Sangatta Utara yaitu memperkenalkan terlebih dahulu kepada siswa apa itu metode demonstrasi dan bagaimana langkah-langkah penggunaannya sehingga siswa merasa memiliki rasa penasaran untuk mengetahui materi yang akan disampaikan dengan menggunakan metode demonstrasi.

Siswa juga dibantu dalam memahami tata cara perawatan jenazah sehingga ada siswa yang merasa senang ketika melakukan praktek bukan malah sebaliknya siswa takut mengkafani jenazah maupun menshalati jenazah. Untuk menarik ketertarikan siswa, guru bisa menjadikan salah satu murid sebagai jenazahnya agar teman-teman yang melakukan praktek tidak merasa takut tapi malah akan merasa senang karena melihat temannya yang menjadi jenazah.

Selain itu, pembagian waktu dalam praktek harus diperhatikan oleh seorang guru dengan cara membagi beberapa kelompok dalam materi perawatan jenazah dan telah menentukan tanggung jawabnya masing-masing agar siswa merasa tidak mengerjakan sendiri meski penilaian dari guru tetap menggunakan penilaian kelompok. Kemudian guru bisa menyiapkan bahan, alat peraga, dan tempat praktek seperti masjid, perpustakaan atau lapangan yang memungkinkan memiliki ruang yang luas untuk digunakan praktek tata cara mengkafani atau menshalati jenazah.

Solusi untuk Mengatasi Hambatan Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menjelaskan kepada siswa apa itu metode demonstrasi dan langkah-langkah penggunaannya. Ini membantu siswa memahami tujuan dan proses dari metode ini, meningkatkan rasa penasaran dan ketertarikan mereka terhadap materi. Guru perlu memberikan gambaran jelas tentang setiap tahap demonstrasi, sehingga siswa dapat mengikuti dengan baik dan mengurangi kebingungan atau ketakutan. Membantu siswa memahami tata cara perawatan jenazah dengan pendekatan yang positif, sehingga mereka merasa senang dan termotivasi saat melakukan praktek. Salah satu cara untuk membuat praktek lebih menyenangkan adalah dengan melibatkan siswa sebagai "jenazah". Ini mengurangi rasa takut dan membuat praktek lebih interaktif dan menarik.

Lalu Mengorganisir siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk praktek perawatan jenazah. Setiap kelompok diberi tanggung jawab spesifik sehingga siswa tidak merasa terbebani dengan tugas sendirian, meskipun penilaian tetap berdasarkan kelompok. Dan Mengatur waktu praktek dengan baik agar setiap kelompok memiliki cukup waktu untuk menjalani setiap tahap proses dengan baik. Ini memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar dan berpartisipasi. Guru harus menyiapkan bahan dan alat peraga yang diperlukan untuk praktek, seperti kain kafan, bahan pembersih, dan alat shalat jenazah. Hingga Memilih lokasi yang sesuai untuk praktek, seperti masjid, perpustakaan,

atau lapangan yang luas. Ruang yang cukup besar akan memudahkan praktek dan memungkinkan semua siswa untuk melihat dan berpartisipasi deng

Dengan demikian maka Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI mengenai tata cara perawatan jenazah di SMA Negeri 1 Sangatta Utara dapat dioptimalkan melalui beberapa langkah strategis: 1) Memperkenalkan metode demonstrasi dan langkah-langkahnya dengan jelas kepada siswa. 2) Meningkatkan rasa senang dan motivasi siswa dalam praktek dengan pendekatan positif dan interaktif. 3) Mengorganisir pembagian waktu dan kelompok dengan baik untuk memastikan praktek berjalan lancar dan efektif. 4) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan langkah-langkah ini, hambatan dalam penggunaan metode demonstrasi dapat diatasi, sehingga pemahaman siswa terhadap materi perawatan jenazah dapat meningkat

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Sangatta Utara dapat disimpulkan bahwa; 1) Penggunaan metode demonstrasi di SMA Negeri 1 Sangatta Utara dilakukan dalam tiga kali pertemuan pada pertemuan pertama yaitu pemberian materi serta pembagian kelompok siswa, kedua yaitu mendiskusikan materi tata cara perawatan jenazah dan setiap kelompok memberikan tanya jawab terkait persoalan perawatan jenazah dan siswa diuji hafalan dari niat serta bacaan pada sholat jenazah dan pada pertemuan ketiga yaitu, guru melakukan demonstrasi terkait tata cara perawatan jenazah dan siswa mempraktekkan dari apa yang didemonstrasikan oleh guru serta pengambilan nilai pada setiap kelompok. Adapun waktu yang diberikan kepada guru PAI ialah dua jam dalam setiap pertemuan. 2) Faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi penggunaan metode demonstrasi yaitu, seperti halnya masalah waktu yang diberikan kepada guru PAI dalam materi tata cara perawatan jenazah ialah dua jam dalam satu pertemuan mengikuti perubahan waktu pada kurikulum baru, alhasil untuk mendemonstrasikan tata cara perawatan jenazah tidak secara menyeluruh akan tetapi hanya beberapa materi yaitu mengkafani serta menshalatkan, sehingga hal ini menjadikan beberapa anak kurang semangat untuk mencoba focus dalam praktek agar tidak terburu-buru dan mendapatkan hasil yang diinginkan. 3) Solusi mengatasi hambatan penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran Pendidikan agama Islam materi tata cara perawatan jenazah di SMA Negeri 1 Sangatta Utara. Guru dapat membagi waktu yang telah ditentukan dengan sebaik mungkin agar tidak ada siswa yang merasa tidak paham terkait penggunaan metode demonstrasi dalam materi tata cara perawatan jenazah serta memilih tata cara yang digunakan untuk didemonstrasikan dalam satu pertemuan, hal ini dilakukan karena keterbatasan waktu yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2008). *Dasar-Daar Pendidikan Agama Islam*. Bumi Aksara.
- Al-Dimasyqiy, I. N. (1998). *Tahrir alFaz al-Tanbih*. Dar al-Qalam.
- Al-Misri, M. I. M. al-A. (1980). *Lisan al-'Arāb*. Dikr Sadir.
- Amrul, A. (2022). Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Mi Negeri 4 Kerinci. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 10(1), 76–86.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).

- Arief, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi pendidikan islam*. Ciputat Pers.
- Arifuddin, A., Maufur, S., & Farida, F. (2018). Pengaruh Penerapan Alat Peraga Puzzle dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika di SD/MI. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i1.13721>
- Dzofir, M. (2020). Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya terhadap Perkembangan Moral Siswa (Studi Kasus di SMA I Bae Kudus). *Jurnal Penelitian*, 14(1), 77. <https://doi.org/10.21043/jp.v14i1.7401>
- Hermawan, D., Rasyid, I., Fakultas, S., Dan, K., & Pendidikan, I. (2022). *Prosiding Seminar Akademik Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. 1(1), 194–199.
- Ibnu Mas'ud, Z. A. S. (2000). *Fiqh Mazhab Syafi'i*. Pustaka Setia.
- Julhadi. (2021). *Program Pengalaman Lapangan (PPL) Di Perguruan Tinggi: Teori dan Praktik*. Edu Publisher.
- Kamal, M. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Karakter dan Moral Anak di Masa Pandemi. *Journal of Islamic Education*, 9(1), 43–63.
- Kementerian Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Balitbang Diklat Kemenag RI.
- Ladita, N. (2023). *Pengaruh Tingkat Pemahaman Dan Kesiapan Pelaku Umkm Terhadap Implementasi Sak Emkm Pada Umkm Di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi*. 1(2), 528–542.
- Luthfiyyah, N. A., Noor, T., & Kosim, A. (2022). Urgensi Guru Fiqh dalam Proses Pembelajaran pada Materi Perawatan Jenazah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9550–9556. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3931>
- Nasihin, A. (2015). Peran Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA N 1 Pringasela. *Jurnal El-HiKMAH*, 9(1), 116–131.
- Oktaviani, L. E., Nisa, I. N., Husnaini, N. N., & Zen, M. A. (2023). *Pendampingan Pengurusan Jenazah Putri di Dukuh*. 4(3), 1262–1272.
- Permata, J. T., & Nasution, F. Z. (2022). Perilaku Bullying Terhadap Teman Sebaya Pada Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 614–620.
- Saputra, Z. (2015). Sistem Informasi Penerimaan Siswa Baru Pada Smp N 1 Pugung. *Stmikpringsewu*, 3(1).
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Yuningsih, Y., Hayadi, B. H., & Yusuf, F. A. (2024). Pembelajaran Inovatif Dapat Meningkatkan Kualitas Pendidikan Siswa. *Technical and Vocational Education International Journal (TAVEIJ)*, 4(1), 287–292. <https://doi.org/10.55642/taveij.v4i1.605>
- Zuhairini. (1983). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Usaha Nasional.